

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PDB, KURS, DER TERHADAP PROFITABILITAS(ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan. Hal ini mengingat fungsi utama bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan sebagai *Financial Intemediary* (Asrina, 2015). Sektor perbankan salah satu faktor utama yang mampu menunjang perekonomian di suatu negara. Sektor Perbankan juga lembaga keuangan yang memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana.

Profitabilitas termasuk rasio yang paling populer untuk menganalisis kompetensi suatu perusahaan ketika memperoleh keuntungan (*surplus*) sari kegiatan usaha. *Return On Asset* (ROA) bank yang semakin tinggi, surplus yang didapatkan bank tersebut juga semakin tinggi, sehingga kemungkinan bank tersebut sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia, kriteria ROA terbaik 1,5%.

Demikian pula halnya dengan Inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheadted*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*Purchasing power of money*). Disamping ini, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan rill yang diperoleh investor dari investasinya.

Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan nilai-nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh perusahaan domestik atau perusahaan asing didalam negara tersebut dalam tahun tertentu, pada dasarnya PDB mengukur seluruh volume produksi dari suatu wilayah (negara) secara geografis, estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian yang berdampak dengan pergerakan IHSG.

Nilai Tukar (KURS) mempunyai peranan penting terhadap perekonomian termasuk kepada profitabilitas sektor perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing, dalam situasi normal, memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs, dan bank memiliki pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs.

Debt To Equity Ratio (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi Bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan sebaliknya, rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Tabel 1.1
Data Inflasi, PDB, KURS, dan DER terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode	Tahun	Inflasi (%)	PDB (Rp)	KURS (Rp)	DER (%)	ROA(%)
1	MEGA	2017	3.61	9912928	13.548	84,12	1,57
		2018	3.1	10425852	14.481	83,54	1,9
		2019	2.7	10949155	13.901	118,22	1,98
		2020	1.7	10723055	14.105	83,77	2,68
		2021	1.9	11118869	14.269	85,59	3,01
2	BBNI	2017	3.61	9912928	13.548	82,34	1,94
		2018	3.1	10425852	14.481	83,01	1,84
		2019	2.7	10949155	13.901	81,41	1,83
		2020	1.7	10723055	14.105	83,72	0,37
		2021	1.9	11118869	14.269	86,88	1,13
3	BACA	2017	3.61	9912928	13.548	91,38	0,52
		2018	3.1	10425852	14.481	91,75	0,59
		2019	2.7	10949155	13.901	91,89	0,08
		2020	1.7	10723055	14.105	91,88	0,3
		2021	1.9	11118869	14.269	90,49	0,5
4	BBMD	2017	3.61	9912928	13.548	73,91	2,23
		2018	3.1	10425852	14.481	74,46	2,19
		2019	2.7	10949155	13.901	73,02	1,91
		2020	1.7	10723055	14.105	71,68	2,3
		2021	1.9	11118869	14.269	73,16	3,25

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs, dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuatif.

Variabel Inflasi pada perusahaan Bank Mega Tbk (MEGA) di tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebesar 0,51% sedangkan variabel ROA pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 0,33%. Hal ini seharusnya inflasi naik dan total aset naik namun kenyataannya total inflasi menurun dan laba perusahaan naik.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) di tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.523.303 sedangkan variabel ROA di tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,03%. Hal ini seharusnya PDB mengalami kenaikan dan laba nya juga meningkat namun kenyataan nya PDB mengalami kenaikan dan laba perusahaan mengalami penurunan.

Variabel Kurs pada perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) di tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar Rp.204 sedangkan variabel ROA di tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,22%. Hal ini seharusnya nilai tukar menurun namun kenyataan nya nilai tukar meningkat dan laba perusahaan menurun..

Variabel Debt To Equity Ratio (DER) pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) di tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 1,48% sedangkan variabel ROA pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 0.95%, Hal ini seharusnya total hutang menurun dan ekuitas menurun namun kenyataannya total hutang meningkat justru laba perusahaan meningkat.

Berdasarkan latar Belakang dan Fenomena yang terjadi, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Inflasi, `Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

I.2 TINJAUAN PUSTAKA

I.2.1 Teori Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus dan saling mempengaruhi. Secara empiris banyak penelitian dengan latar belakang sampel yang berbeda-beda telah membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap ROA seperti yang diungkapkan oleh Ayu (2013) yang menyatakan bahwa ternyata terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel inflasi terhadap ROA. Jadi berdasarkan teori yang dipaparkan

dan penelitian sebelumnya bahwa kebanyakan peneliti mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

I.2.2 Teori Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA

Pertumbuhan Produk Bruto (PDB) yang sebelumnya diteliti oleh Gul et al (2011), Bilal et al (2013), Kosmidou (2008), dan Petria et al (2015), hasil dari studi mereka mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. PDB yang meningkat menandakan semakin mapannya kondisi ekonomi masyarakat. Keadaan ini akan meningkatkan konsumsi dan tabungan masyarakat, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya peran perbankan sehingga *intermediary* untuk masyarakat yang menyimpan dana dengan adanya peningkatan permintaan, akan meningkatkan permintaan pinjaman dana dari perusahaan, guna meningkatkan produksi, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perbankan. Jadi PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

I.2.3 Teori Pengaruh Kurs Terhadap ROA

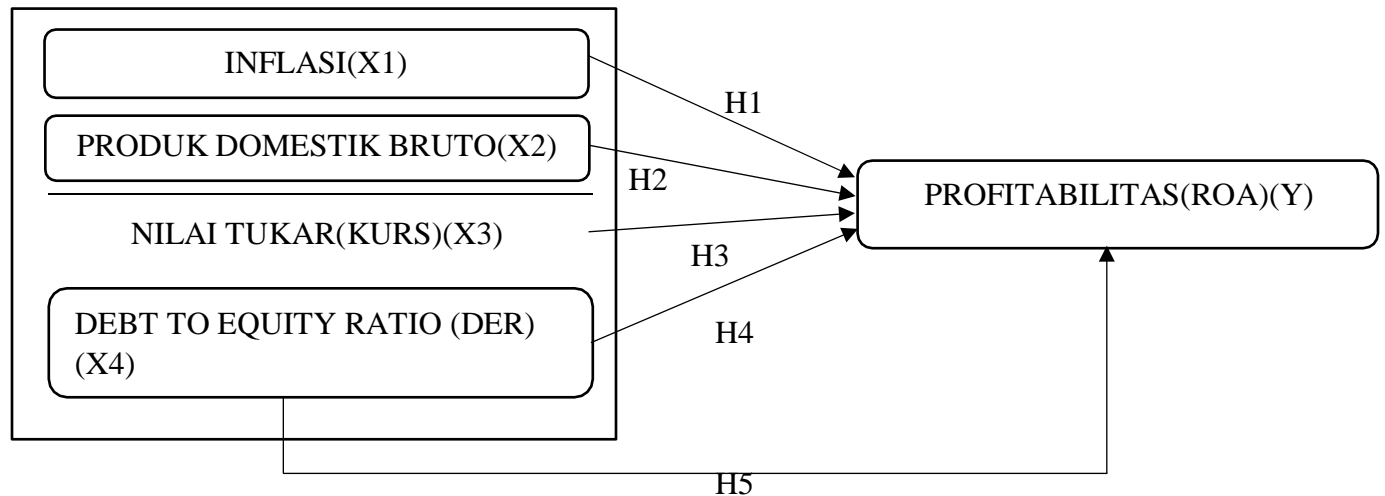
Penelitian Hidayati (2014) menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hendratno (2019) yang menyatakan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai tukar mengalami depresiasi atau kelemahan rupiah terhadap dollar, perusahaan akan mengurangi biaya ekspor, sehingga akan membuat laba perusahaan menurun dan perusahaan perusahaan tidak dapat memperoleh kredit dari bank untuk untuk mengembangkan usahanya dan menyebabkan biaya pinjaman atau kewajiban yang harus dibayar menjadi naik dan membuat profitabilitas bank menurun. Berdasarkan teori dan penelitiannya terdahulu bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan.

I.2.4 Teori Pengaruh Debt To Ratio Terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian Dewi et al (2015), menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Karena penggunaan hutang yang besar pada pihak ketiga untuk operasional bank dapat menambah beban bank yang nantinya akan menurunkan ROA bank. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ulzanah & Murtaqi (2015), Enekwe et al (2014), Kazumi et al (2015), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Enekwe et al (2014) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dibandingkan dengan ekuitas, berarti bahwa perusahaan secara agresif melakukan pembiayaan dengan utang yang tinggi dibandingkan dengan

ekuitas, berarti bahwa perusahaan secara agresif melakukan pembiayaan dengan utang. Hal ini dapat menambah beban bunga yang harus dibayar saat jatuh tempo, beban bunga yang terlalu besar menyebabkan ROA perusahaan akan menurun. Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris sebelumnya.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar I.1

I.4 HIPOTESIS

- H1: Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
- H2: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
- H3: Nilai Tukar (KURS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA)
- H4: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap profitabilitas (ROA)
- H5: Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar (KURS), *Debt To Equity Ratio* (DER), berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)